



Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Periode 2017-2021

Nur Nabillah¹, Isnaini Harahap², Nurul Jannah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

*Corresponding author

E-mail addresses: nabillahnur92@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 17, 2025

Revised March 15, 2025

Accepted April 23, 2025

Available online May 6, 2025

Kata Kunci:

Utang Luar Negeri; Ekspor; Penanaman Modal Dalam Negeri; Pertumbuhan Ekonomi

Keywords:

Foreign Debt; Exports; Domestic Investment; Economic Growth



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2017-2021. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja pembangunan suatu negara, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, utang luar negeri, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, secara simultan ketiga variabel tersebut juga memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara pembiayaan eksternal, kinerja ekspor, dan aktivitas investasi domestik berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang mendorong efisiensi penggunaan utang luar negeri, peningkatan daya saing ekspor, serta penciptaan iklim investasi yang kondusif perlu terus dioptimalkan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of foreign debt, exports, and domestic investment on economic growth in Indonesia during 2017-2021. Economic growth is an important indicator in measuring the development performance of a country, which is influenced by various factors both from within and outside the country. This study uses a quantitative approach with secondary data analyzed through multiple linear regression. The results of the study show that partially, foreign debt, exports, and domestic investment each have a significant effect on economic growth. In addition, the three variables also have a strong and significant influence on economic growth. These findings indicate that the synergy between external financing, export performance, and domestic investment activities plays an important role in driving the rate of national economic growth. Therefore, economic policies that encourage efficient use of foreign debt, increase export competitiveness, and create a conducive investment climate need to be continuously optimized to achieve sustainable economic development.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di suatu Negara dapat dikatakan berhasil jika angka pertumbuhan ekonominya tinggi (Lumbantoruan & Hidayat, 2014). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertumbuhan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Pertumbuhan

ekonomi (economic growth) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di Negara manapun sistem ekonomi (Muttaqin, 2018). Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, baik yang memberikan faktor positif maupun faktor negatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah utang luar negeri. Utang luar negeri adalah modal yang diberikan oleh negara lain (luar negeri) yang digunakan untuk meningkatkan modal keperluan dalam negeri merupakan sudut pandang dari faktor materi riil. Menurut laporan International Debt Statistic 2021 Bank Dunia (juga dikenal sebagai statistik uang dan keuangan Internasional), Indonesia berada di peringkat ketujuh di antara 10 negara pengutang terbesar di dunia (CNN, 2020).

Kemudian faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah ekspor. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah (Siregar et al., 2019). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah RI oleh investor atau penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri ini merupakan salah satu bagian dari investasi (Kambono & Marpaung, 2020). Investasi merupakan salah satu komponen dari bentukan pendapatan nasional, sehingga pertumbuhan investasi akan berdampak terhadap pertumbuhan pendapatan nasional. Berikut ini disajikan data mengenai pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri, ekspor dan penanaman modal dalam negeri di Indonesia selama tahun 2017-2021.

Tabel 1. Utang Luar Negeri, Ekspor, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Utang luar negeri (milliar)	Ekspor (milliar)		PMDN (milliar)	Pertumbuhan ekonomi
		Migas	Non migas		
2017	352,2	168,73	152,99	262,350,546.9	5,07
2018	376,8	168,73	162,65	328,604,916.4	5,17
2019	402,08	167,53	154,99	386,498.9	5,02
2020	417,5	163,31	155,00	413,535,523.5	-2,07
2021	415,1	231,54	219,27	447,063 ,646.4	3,69

Berdasarkan tabel Badan Pusat Statistik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan Perekonomian Indonesia melambat dari 2017 dan 2021. Dari mana nilai 5,07 persen itu berasal pada tahun 2017, pada tahun 2018, peneliti melihat kenaikan sebesar 5,17%. Perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07 persen pada tahun 2020. Perekonomian Indonesia akan tumbuh sebesar 3,69 persen pada tahun 2021. Menurut data Bank Indonesia terlihat utang luar negeri meningkat pada 2017, namun pada 2018 sampai 2020 mengalami penurunan. Laju pertumbuhan ekonomi ideal yang harus di pertahankan. Arus masuk dari luar negeri meningkat sebesar Rp 352,2 Juta tahun lalau. Namun, pertumbuhan akan kembali melambat hingga mencapai nilai -2,07 persen. Berdasarkan data BPKM dapat dijelaskan bahwa

setiap sektor pada tahunnya mengalami perubahan yang signifikan. Dimana pada tahun 2017 jumlah PMDN mencapai 262,350,546.9 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan mencapai 386,498,388.9 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 447,063,646.4. penanaman Modal Dalam Negeri dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan seharusnya dapat meningkatkan perekonomian ekonomi Indonesia.

Menurut Basuki meningkatnya tingkat investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meningkatnya aktivitas investasi dikaitkan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya upah di tempat kerja (Pujolwanto, 2013). Sementara secara teoritis, buku Junaidi Zakaria, Smith berpendapat bahwa akumulasi modal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, mendukung sistem ekonomi liberal yang juga dikenal sebagai kapitalisme. Tingkat tabungan dan investasi menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, dan rendahnya tingkat tabungan dan investasi menyebabkan lambatnya ekspansi ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara ekspor, utang luar negeri dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Zakaria, 2018).

LITERATURE REVIEW

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah acuan yang bisa di manfaatkan agar dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktifitas ekonomi dengan tujuan untuk menambah nilai pendapatan masyarakat selama periode tertentu (Nurwahida et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi melibatkan produksi barang atau jasa di semua sektor ekonomi (Imsar et al., 2022). Terdapat beberapa indikator dari pertumbuhan ekonomi, yaitu: Pendapatan Nasional, Pendapatan Per Kapita, Tenaga Kerja, Kesejahteraan Masyarakat.

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri sebagai bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman atau utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan sedang dikembangkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pinjaman atau utang luar negeri adalah pinjaman yang berasal dari orang lain atau lembaga negara. Pinjaman luar negeri biasanya bersifat sukarela, yang meliputi transfer kekayaan (dana) dari negara pemberi pinjaman (kreditur) ke negara peminjam (debitur) pada saat kredit (Suparmoko, 2002).

Ekspor

Menurut Boediono, sektor ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dibutuhkan oleh suatu negara dengan perekonomian terbuka seperti Indonesia, karena apabila suatu negara dapat mengekspor secara luas ke berbagai negara maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah produksi. yang dapat

mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Apalagi Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berupaya mengembangkan ekspornya untuk mendukung pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum (Boediono, 2016).

Penanaman Modal Dalam Negeri

Investasi sering disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi (Sukirno, 2016). Jadi, investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Bukan suatu hal yang mudah dalam melakukan kegiatan menanam modal baik dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investor juga harus memperhatikan. Penanaman modal dalam negeri yaitu mampu menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produksi asing, mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang, dan memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

2. METODE

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur yaitu salah satu jenis dari awal penelitian hingga pembatasan desain penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan jenis data numerik. Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka (Suryani & Hendryadi, 2015). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Penelitian akan diperoleh dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik Indonesia serta situs resmi, Bank Indonesia dan BPKM.

Analisis Data

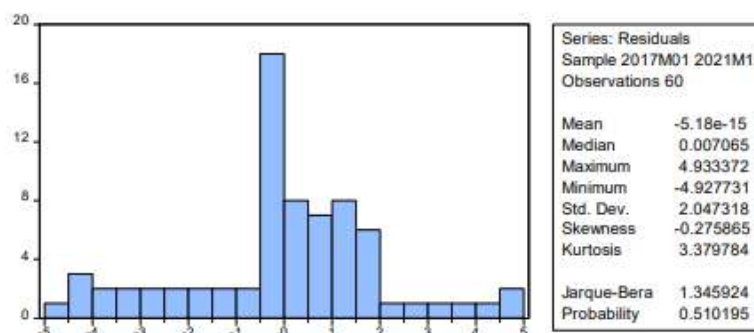
Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan model regresi linier berganda yang berfungsi untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program Evies 8. Teknik analisis data yang akan dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu uji asumsi

klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji model, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan, uji koefisien determinasi, dan uji parsial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai distribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Terlihat pada gambar di atas bahwa nilai probability sebesar 0,510195 sedangkan untuk nilai α sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal dengan syarat $0,510195 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Multikoleniaritas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.337872	373.0624	NA
X1_ULN	9.24E-09	4.382355	1.408224
X2_EKS	3.25E-09	277.1611	3.152983
X3_PMDN	6.26E-16	8.438554	3.548233

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi

dengan uji DurbinWatson. Dalam jumlah dan sampel variabel independen tertentu, Diperoleh nilai kritis DL dan Du dalam distribusi DurbinWatson untuk berbagai nilai α yaitu nilai DL = 1.3765 dan DU = 1.5636. Berdasarkan hasil output program eviews diperoleh nilai D-W yaitu sebesar = 2.649394. Jika nilai $DW > DU$ dan nilai $(4 - DW) > DU$ maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif. Dari hasil olah data diatas nilai DW (2.649394) > DU (1.5636) dan $4 - 2.649394 - 1.3765 > 1.5636$ artinya tidak ada masalah autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai Probability f hitung sebesar 3.1284 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak ditemukannya masalah autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedetisitas adalah suatu uji yang dilakukan guna menguji apakah dalam suatu model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Berdasarkan uji yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil uji heterokedetisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs *-Square= 0,1451 > α (0,05) maka H0 diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heterokedetisitas.

Uji Model

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan cara melihat nilai thitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.59481	0.581268	23.38822	0.0000
X1_ULN	-0.001246	9.61E-05	-12.96006	0.0000
X2_EKS	0.001799	5.70E-05	31.54921	0.0000
X3_PMDN	5.38E-07	2.50E-07	21.51284	0.0000

Berdasarkan uji t di atas, dapat dilihat bahwa model penelitian yang dihasilkan sebagai berikut:

$$PE = 13.59481 - 0.001246 ULN + 0.001799 EX + 5.8E-07 PMDN + \epsilon$$

Adapun interpretasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Koefisien regresi sebesar 13,59481 memperlihatkan bahwa jika Utang Luar Negeri, Ekspor dan PMDN nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 13,59 persen.

2. Koefisien regresi - 0.001246 ULT yang berarti bahwa setiap peningkatan Utang Luar Negeri 1 Milyar maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,12 persen dengan asumsi variabel bebas lain konstan atau bernilai tetap.
3. Koefisien regresi 0.001799 EX artinya setiap peningkatan ekspor AS sebesar \$1 Juta akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,17 persen. Deficit perdagangan AS adalah koefisien -0.001246, yang berarti bahwa setiap dolar dalam ekspor AS menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,01%.
4. Koefisien regresi 5.8E-07 PMDN artinya setiap kenaikan PMDN sebesar 1.000.000 Rupiah, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 58 persen dengan asumsi factor lain yang berubah-ubah nilainya tetap atau tidak berubah nilainya.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Berikut ini disajikan hasil analisis e views yang telah dilakukan mengenai uji koefisien determinasi.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.949955
Adjusted R-squared	0.947274
F-statistic	354.3289
Prob(F-statistic)	0.000000

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjuster R Square. Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.949955 atau sebesar 94.9%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Utang luar negeri, Ekspor, PMDN menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Selain itu sisanya 5.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini disajikan hasil analisis e views yang telah dilakukan mengenai uji simultan.

Tabel 5. Uji Simultan

R-squared	0.949955
Adjusted R-squared	0.947274
F-statistic	354.3289
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji F dilakukan guna melihat apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 354.3289, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Industri Utang luar negeri, Ekspor dan PMDN berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2021.

Uji Parsial (Uji T)

Berikut ini disajikan hasil analisis e-views yang telah dilakukan mengenai uji parsial.

Tabel 6. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.59481	0.581268	23.38822	0.0000
X1_ULN	-0.001246	9.61E-05	-12.96006	0.0000
X2_EKS	0.001799	5.70E-05	31.54921	0.0000
X3_PMDN	5.38E-07	2.50E-07	21.51284	0.0000

Berdasarkan tabel diatas berikut ini dijelaskan interpretasinya:

1. Variabel utang luar negeri memperoleh nilai t-statistic sebesar -12.96006 dengan probability $0.0000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel ekspor memperoleh nilai t-statistic sebesar 31.54921 dengan probability $0.0000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel utang luar negeri memperoleh nilai t-statistic sebesar 21.51284 dengan probability $0.0000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Hasil regresi dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien determinasi, R Kuadrat, sebesar 0,949955, atau 94,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini seperti Utang Luar Negeri, Ekspor dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia. Selain itu, 5,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar ruang lingkup penelitian ini. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial Utang luar negeri berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini didukung oleh Rudi et al. (2016), yang menyatakan bahwa Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan utang luar negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui utang luar negeri (Rudi et al., 2016).

Sementara itu Variabel nilai Ekspor memiliki nilai t-hitung sebesar 31.54921. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan $sg\ t$ (0.0000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2023) yang menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Sinaga, 2023).

Hasil yang diperoleh adalah Variabel nilai PMDN memiliki nilai t-hitung sebesar 21.51284. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan $sg\ t$ (0.0001) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial PMDN berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2017-2021. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrida et al., (2017) menjelaskan bahwa PMDN memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Jufrida et al., 2017).

Hasil yang diperoleh adalah diketahui bahwa F-statistik adalah 354.3289, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan utang luar negeri, ekspor dan PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Angraini (2024), Secara simultan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ekspor, penanaman modal dalam negeri dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Ekspor, penanaman modal dalam negeri dan utang luar negeri dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia meskipun penanaman modal dalam negeri tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar (Angraini et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2017) juga menegaskan bahwa variable penanaman modal asing, utang luar negeri, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kurniasari, 2017).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel utang luar negeri, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, masing-masing variabel menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), di mana utang luar negeri memberikan dukungan pembiayaan pembangunan, ekspor mendorong pertumbuhan melalui peningkatan devisa negara, dan penanaman modal dalam negeri mencerminkan kepercayaan investor terhadap perekonomian nasional. Sementara itu, secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa sinergi antara pembiayaan eksternal, kinerja perdagangan internasional, dan investasi domestik menjadi kunci penting dalam memperkuat fondasi ekonomi negara. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan yang efektif terhadap utang luar negeri, optimalisasi ekspor, serta penciptaan iklim investasi yang kondusif guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., Utami, T., & Annisa, D. (2024). Population Moderation as the Affect of Regional Taxes, Levies and GRDP on Regional Genuine Income. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 12(1), 22–40. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v12i1.35312>
- Boediono. (2016). *Ekonomi Indonesia: Dalam Lintasan Sejarah* (E. A. Budihabsari, Ed.; Vol. 3). Mizan Media Utama.
- CNN. (2020). *World Bank Ungkap RI Masuk 10 Negara Pengutang Terbesar*. Cnnindonesia.Com.
- Imsar, I., Tambunan, K., Silviani, R., & Harahap, M. I. (2022). The Effect of Export, Islamic Mutual Fund, and Labor Force on Economic Growth in Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 8(1), 104–114. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v8i1.4580>
- Jufrida, F., Syechalad, Mohd. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Kurniasari, D. (2017). *Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Lampung.

- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2).
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Maro*, 1(2), 117-122.
- Nurwahida, Sugianto, & Jannah, N. (2022). Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Aslam*, 8(2), 1584-1597.
- Pujolwanto, B. (2013). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Hostoris, Teoritis, dan Empiris*. Graha Ilmu.
- Rudi, M. I., Rotinsulu, T. O., & Tenda, A. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 325-333.
- Sinaga, A. P. (2023). *Pengaruh Leverage, Opini Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Tanjungpura.
- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasanah, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal EKODIK: Ekonomi Pendidikan*, 7(2).
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi : Teori Pengantar* (24th ed., Vol. 3). Rajawali Pers.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan* (Vol. 1). Andi.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (1st ed., Vol. 1). PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Zakaria, J. (2018). *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. PT Umitoha Ukhuwah Grafika.